

**Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara**

# **Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi**

Penyunting:  
**Tamrin  
Syafuruddin Ilyas  
Khairina Nasution  
Budiman Ginting  
Saidin**

**USU Press**

*Art Design, Publishing & Printing*

Universitas Sumatera Utara, Jl. Pancasila, Padang Bulan,  
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Telp. 0811-6263-737

usupress.usu.ac.id

© USU Press 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara: Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi/Penyunting: Tamrin [et.al] – Medan: USU Press, 2023.

viii, 165. ; illus.: 25 cm

Bibliografi

ISBN:

Dicetak di Medan



## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

**Assalamualaikum Wr Wb,**

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan ridho Allah SWT, buku pemikiran guru besar Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2023 yang berjudul "*Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi*" ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Suatu tuntutan baik yang menjadikan suatu kewajiban bagi seorang guru besar untuk selalu menulis karya ilmiah, baik dalam bentuk buku ajar, buku referensi, maupun dalam bentuk artikel jurnal, *book chapter* dan yang lainnya. Buku ini merupakan salah satu wadah bagi guru besar USU untuk membiasakan diri dalam menulis karya ilmiah khususnya memberikan masukan/pemikiran-pemikiran dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya di Sumatera Utara dan Indonesia pada umumnya.

Peningkatan pembangunan teknologi yang sangat masif sebagai akibat bangkitnya berbagai inovasi pengetahuan, maka menjadi suatu keharusan kita melakukan *Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi* agar bisa berjalan seiring bergandeng tangan dalam menopang Pembangunan bangsa dan negara Indonesia dalam menangkis dan memenangkan berbagai hal dalam dunia globalisasi. Disadari bahwa pembangunan aktivitas tridharma perguruan saat ini merupakan sektor yang menjanjikan bagi pemerintah dan masyarakat. Hasil peningkatan pengetahuan tingkat tinggi mempunyai dampak yang luas dan *multiplier effect* bagi pembangunan di hampir semua sektor kehidupan masyarakat akademis dan non akademis. Selain dapat meningkatkan pendapatan asli daerah secara langsung ataupun tidak langsung, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mencegah urbanisasi, mencintai budaya sendiri dan melestarikan lingkungan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada umumnya.

Masyarakat akademis adalah subjek dan sekaligus objek pembangunan aktivitas tridharma perguruan tinggi. Sebagai subjek (pelaku) pembangunan aktivitas tridharma perguruan tinggi, masyarakat akademis mempunyai peranan penting dan menentukan, sebab Masyarakat akademis yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi serta sesuai dengan kebutuhannya terhadap masyarakat non-akademis. Oleh karena itu masyarakat akademis sebagai subjek (pelaku) pembangunan aktivitas

tridharma perguruan tinggi perlu dioptimalisasi transformasinya dengan berbagai cara agar dapat lebih berperan dalam pembangunan baik pembangunan pengetahuan ataupun kemampuan skil, baik di daerah masing-masing maupun pembangunan nasional dan bahkan internasional.

Buku ini diharapkan berguna bagi masyarakat akademis maupun masyarakat non-akademis (masyarakat luas) dan semoga buku pemikiran para guru besar Universitas Sumatera Utara tahun 2023 ini dapat menjadi pemicu bagi para guru besar di lingkungan USU pada umumnya dan sivitas akademika lain untuk selalu membiasakan diri dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Selamat dan sukses kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara yang telah menyelesaikan pembuatan buku pemikiran guru besar USU tahun 2023 ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, selalu melindungi kita kapanpun dan dimanapun kita berada. Sekian dan terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

**Medan,                      September 2023**

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line followed by a stylized, cursive flourish.

**Rektor Universitas Sumatera Utara  
Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos, M.Si.**



## SAMBUTAN PIt. KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

**Assalamualaikum Wr Wb,**

Puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan perkenan-Nya, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara pada tahun 2023 ini telah berhasil menerbitkan buku yang berisi tentang pemikiran para Guru Besar USU yang berjudul "*Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi*".

Tridharma Perguruan Tinggi saat ini merupakan aktivitas akademis utama yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat akademis dan non-akademis serta secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah bahkan pendapatan nasional melalui devisa negara. Selain itu dengan meng-optimalisasi tridharma perguruan tinggi dapat mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan mencegah urbanisasi, serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan optimalisasi transformasi tridharma perguruan tinggi dalam menghadapi era yang penuh inovatif diberbagai bidang ilmu dan teknologi dasar dan aplikatif yang berkelanjutan atau yang disebut dengan istilah *sustainable aktivitas tridharma perguruan tinggi*. *Sustainable tridharma perguruan tinggi* berorientasi pada selain peningkatan ekonomi, sosial budaya dan berbasis ramah lingkungan. Pembangunan manusia melalui optimalisasi reformasi tridharma perguruan tinggi yang memperhatikan masa depan bangsa dan tidak boleh merusak lingkungan hidup. Oleh karena itu *sustainable aktivitas tridharma perguruan tinggi* telah menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs).

Ketercapaian target *sustainable aktivitas tridharma perguruan tinggi* sangat tergantung pada peran serta (partisipasi) masyarakat kampus dan luar kampus. Masyarakat adalah subjek sekaligus objek pembangunan pengetahuan tingkat tinggi. Sebagai subjek pembangunan masyarakat berpengatahuan tinggi, maka perguruan tinggi dituntut untuk lebih berperan serta dan berada di garda terdepan dalam mensukseskan pembangunan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengurangan masyarakat dengan kemiskinan ilmu pengetahuan, ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu masyarakat perguruan tinggi perlu diberdayakan agar lebih mandiri dan berperan dalam pembangunan pengetahuan tingkat tinggi di daerahnya masing-masing.

Buku ini merupakan salah satu wadah bagi para guru besar USU untuk menyumbangkan pemikirannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam mewujudkan *sustainable aktivitas tridharma perguruan tinggi*. Semoga buku ini dapat menjadi pendorong dan penyemangat para guru besar USU untuk lebih telaten lagi dalam menulis karya ilmiah.

Pada kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih kepada Rektor USU dan jajarannya yang telah mengalokasikan dana dalam penerbitan buku ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru besar USU yang telah berpartisipasi dalam menulis buku ini. Akhirnya saya ucapkan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, meridhoi segala niat baik dan ikhtiar yang kita lakukan. Terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

**Medan, September 2023**  
**Plt Ketua DGB USU**



**Prof. Dr. Tamrin, MSc.**

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.....	iii
SAMBUTAN Pjt. KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
1. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi Blondina Marpaung .....	1
2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca <i>Flagship</i> Kementerian Dwi Suryanto .....	11
3. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi Elmeida Effendy .....	30
4. Optimalisasi Transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Melalui Kampus Merdeka Di Era Digital Erika Revida .....	40
5. Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0 Erna Frida .....	48
6. Inovasi Pendidikan Tinggi Di Era Society 5.0: Tantangan Dan Peluang Pada Tranformasi Digital Harry Agusnar .....	54
7. Digitalisasi Dan Transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Humala Napitupulu .....	62
8. Optimalisasi Transformasi Tri Darma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi Irnawati Marsaulina .....	73
9. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi Khairina Nasution .....	81
10. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi untuk Menyiapkan Generasi Emas Mahyuddin K. M. Nasution.....	94
11. Tantangan Dan Peluang Implemantasi Tri Darma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi Mohammad Basyuni.....	108

12. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi Muhammad Fidel Ganis Siregar .....	115
13. Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi: Suatu Pemikiran Untuk Universitas Sumatera Utara Rahmawaty .....	125
14. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi Rosnidar Sembiring.....	139
15. Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi Sarma Nursani L. Raja .....	151
16. Optimalisasi Transformasi Riset Saintek Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi Syafruddin Ilyas.....	160



# Optimalisasi Transformasi Tridharma Perguruan Tinggi di Era Disrupsi

Blondina Marpaung  
Fakultas Kedokteran

## 1. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi yang digunakan telah memberi dampak yang sangat besar terhadap perilaku manusia saat ini. Perubahan yang besar ini disebut disrupsi. Disrupsi adalah istilah yang merujuk pada perubahan besar yang signifikan dan mendalam dalam suatu industri, pasar, atau model bisnis, bahkan dunia pendidikan yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi baru, inovasi, atau perubahan paradigma.

Karena perubahan yang besar dan signifikan tersebut, disrupsi adalah hal yang seringkali dianggap mengganggu hal-hal yang sudah mapan dan bertahan sejak lama. Disrupsi adalah hal yang sering dianggap mengganggu karena menghasilkan pergeseran besar dalam cara bisnis dijalankan, produk atau layanan disampaikan, pola belajar yang semakin beragam atau interaksi dengan pelanggan.

Disrupsi dapat mencakup pengenalan teknologi baru yang menggantikan cara konvensional, perubahan fundamental dalam proses produksi atau distribusi, pergeseran preferensi atau perilaku konsumen, atau perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi suatu industri.

Perubahan dampak disrupsi ini sudah merambah ke semua aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Akibat pengaruh era disrupsi, anak-anak muda Indonesia ditengarai telah kehilangan identitas. Sementara itu menunjukkan bahwa posisi bangsa ini makin tertinggal dari bangsa-bangsa lain dalam kompetisi global terutama dalam hal pendidikan.

Oleh karena itu perguruan tinggi, sebagai salah satu lembaga pendidikan, membutuhkan transformasi untuk mendukung mahasiswanya dalam pembentukan identitas. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencari jalan keluar dan bersama-sama masyarakat menggalang upaya untuk menyelesaikan persoalan bangsa.

Disamping itu juga diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan mutu akademiknya ditengah keterbatasan sumber daya yang ada. Pendidikan tinggi diharapkan mampu menjadi ujung tombak terhadap perubahan bangsa sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Perguruan tinggi memerlukan otonomi dan independensi untuk dapat memulihkan perannya dan terlibat secara langsung sebagai agent of change dalam perubahan masyarakat.

Memposisikan sebuah perguruan tinggi pada barisan perguruan tinggi-perguruan tinggi terbaik memerlukan perubahan yang fundamental sehingga

mampu bersaing. Selanjutnya dikatakan bahwa tantangannya sebagai institusi, sebagai komunitas yang kompleks, adalah belajar bagaimana bekerjasama untuk menyediakan lingkungan dimana perubahan seperti itu tidak dianggap sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang yang menantang dan menyenangkan untuk terlibat dalam aktivitas utama di universitas, yaitu belajar.

Sebuah perguruan tinggi harus memiliki strategi yang unggul. Untuk mewujudkannya perlu dilakukan transformasi kelembagaan yang lebih kompleks dari sekadar pengembangan organisasi. Perguruan tinggi merupakan lembaga yang dibangun dengan komunitas akademik yang bersifat kolegial, dan menjunjung tinggi academic value untuk mencerdaskan bangsa.

Ini yang membedakannya dengan organisasi lain. Melakukan perubahan fundamental untuk dapat menghasilkan nilai-nilai akademik, sosial, dan ekonomi merupakan kata kunci dalam transformasi pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu contoh konsekuensi inovasi dalam pendidikan adalah pemanfaatan sarana teknologi informasi dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membangun individu dalam tatanan masyarakat dan Negara. Secara Etimologi pengertian pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tanpa pendidikan, masyarakat umumnya akan hidup dalam kemunduran, di samping akan menyebabkan keruntuhan moral yang berleluasa (Zakaria, 2012). Perkembangan pendidikan tinggi dewasa ini telah menimbulkan keprihatinan yang meluas di tengah masyarakat Indonesia. Terlebih dihadapkan pada krisis multidimensional yang berkepanjangan.

Masyarakat pun mengharapkan kepastian bagaimana bangsa ini akan menghadapi kompetisi global. Sedangkan manusia selalu dihadapkan pada perubahan peradaban manusia yang telah terjadi sejak dahulu dari peradaban masyarakat primitif, ke masyarakat agraria, dan selanjutnya ke peradaban masyarakat revolusi industri.

Presiden RI Joko Widodo (dalam Suwardana, 2017: 105) menyampaikan gagasan betapa pentingnya dilakukan revolusi mental, karena perubahan harus ke arah lebih baik bukan hanya pada institusi tapi juga perubahan pada manusianya. Perubahan merupakan keniscayaan.

Pendidikan tinggi memiliki pilar yang bernama Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana pendidikan tinggi berperan dalam mengembangkan tiga pilar, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Ada tiga kontribusi pendidikan tinggi bagi kemajuan suatu bangsa, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang andal, menciptakan ahli dalam berbagai bidang dan menciptakan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

Tiga hal penting peran perguruan tinggi adalah melaksanakan kebijakan pemerintah serta mendidik mahasiswa dan pemasok sumber daya

manusia. Sebagai pelaksana kebijakan pemerintah, perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan pendidikan nasional, dalam hal ini, pemerintah menyediakan dukungan finansial terhadap pendidikan tinggi.

Di era disrupsi ini, perguruan tinggi harus melakukan perubahan yang lebih cepat. Perlu ada gerakan bersama dari perguruan tinggi untuk melakukan perubahan, termasuk perubahan pada aspek pembelajaran yang harus merujuk pada kebutuhan pasar tanpa harus mengesampingkan pilarnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artinya, lulusan perguruan tinggi nantinya dapat terarah dan mampu menghadapi persaingan.

Dunia sudah berubah. Jangan perguruan tinggi tetap (tidak berubah, red). Maka dari itu, metodologi sistem yang ada dalam pembelajaran harus diubah sesuai kebutuhan pasar. Era disrupsi teknologi ini, salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan mentransformasikan mahasiswanya. Hal ini oleh Kementerian telah diakomodasi melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jika mahasiswanya telah mengalami transformasi, jadi mau tidak mau perguruan tinggi akan tertransformasi yang dimulai dengan adanya program kampus merdeka merdeka belajar.

## **2. Masalah**

Era disrupsi telah membawa mahasiswa pada berbagai kemudahan dalam belajar. Mindset belajar bukan lagi tentang proses interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Melainkan telah bergeser menjadi proses tunggal mencari tahu dari segala sumber. Gaya maupun cara baru untuk belajar di era digital ini merupakan dampak dari tersedianya produk-produk IPTEK dan tren global yang mengemuka.

Mahasiswa yang diharapkan sebagai agent of change pada era ini, adalah user-user otodidak yang sangat mengandalkan teknologi dalam menjalani aktivitas belajarnya sehari-hari. Terkadang, dosen yang mengajar bisa tidak mengetahui jawaban pertanyaan mahasiswanya karena kurang update informasi atau kurang akrab dengan teknologi informasi.

Adanya akses internet, semakin memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi. Mereka dapat menemukan apa saja di dunia maya, sesuai dengan kesenangan dan keinginannya. Fakta ini menimbulkan ketergantungan akut terhadap internet. Belum lagi keterbatasan situasi saat ini, yang mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam diskusi 'nyata' bersama teman seangkatan di kampusnya.

Pada akhirnya, dampak disrupsi ini cenderung mengakibatkan individu mudah skeptis dan memiliki ketertarikan untuk menyendiri. Keadaan seperti ini berpotensi mengurangi hubungan humanis antara mahasiswa dengan dosennya. Sebab, perannya telah banyak tergantikan oleh teknologi. Selain itu, kepekaan dan kemampuan bersosial juga terancam terdegradasi. Egosentris akan sangat mudah tumbuh jika akses terhadap lingkungan, berkurang atau terbatas.

Sebagai generasi neo-milenial, mereka memiliki kecenderungan individualistis, berjiwa bebas, mampu multitasking, dan tentunya sangat akrab dengan teknologi. Dengan kondisi tersebut, peran perguruan tinggi dalam menanamkan pilar perguruan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi harus benar-benar dijalankan.

### **3. Pemikiran Pemecahan Masalah**

Kata disrupsi akhir-akhir ini kian populer seiring dengan upaya adaptasi masyarakat terhadap situasi pandemi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “disrupsi” berarti “hal tercabut dari akarnya”. Fenomena disruption (disrupsi), merupakan situasi pergerakan suatu hal yang tak lagi linier. Era disrupsi memiliki beberapa ciri yang dapat dijelaskan melalui (VUCA) yaitu, perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit tertebak (Volatility), perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (Uncertainty), terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (Complexity), kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (Ambiguity).

Pada era ini, teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang-bidang pendidikan di Indonesia. Sehingga terjadilah kemudian disrupsi pendidikan.

Disrupsi pada dunia pendidikan merupakan konsekuensi dari munculnya era revolusi industri 4.0. Ciri utama pendidikan dalam revolusi industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar (cyber system), sehingga pewarisan ilmu pengetahuan dan kompetensi dapat berlangsung secara kontinu tanpa harus selalu bertatap muka di kelas.

Dengan kata lain, materi ajar dapat sampai ke mahasiswa setiap saat, tanpa terbatas ruang dan waktu. Ada beberapa teknik pelaksanaan Pendidikan 4.0 yaitu, (1) Menyiapkan perangkat teknologi digital untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), (2) Menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan (3) Memastikan tenaga pendidik atau dosen mempunyai kecakapan dalam memanfaatkan IT untuk pembelajaran.

Itu sebabnya, dosen harus mengombinasikan pola pembelajaran dengan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam setiap pembelajaran, dimana mahasiswa selalu diingatkan terkait keberadaannya sebagai agent of change (agen pembaharuan atau agen perubahan) terutama di tengah-tengah masyarakat lewat pengabdianya di tengah masyarakat.

Untuk menjadi lulusan yang sukses, masing-masing individu harus mengembangkan budaya yang lebih fleksibel dan dapat beradaptasi secara cepat, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan tujuan yang relevan dalam pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan tinggi.

Sebuah perguruan tinggi harus memiliki strategi yang unggul. Untuk mewujudkannya perlu dilakukan transformasi kelembagaan yang lebih kompleks dari sekadar pengembangan organisasi. Perguruan tinggi

merupakan lembaga yang dibangun dengan komunitas akademik yang bersifat kolegial, dan menjunjung tinggi academic value untuk mencerdaskan bangsa.

Upaya transformasi kelembagaan ini diharapkan dapat merevitalisasi peran perguruan tinggi agar mampu berperan secara optimal. Duderstadt (2003) menyatakan area transformasi yang perlu dicermati oleh universitas harus mencakup semua aspek dari institusi yakni: misi universitas, restrukturisasi finansial, organisasi dan tatakelola, transformasi intelektual, hubungan dengan konstituen luar, dan perubahan budaya.

Sementara Johnson dan Rush (1995) mengemukakan bahwa mengelola perubahan harus didasarkan pada tiga hal, yaitu: (1) melakukan perluasan akses, (2) mengatasi tantangan yang dihadapi saat ini, dan (3) melibatkan tiga pimpinan utama yaitu Rektor, Dekan dan Ketua Jurusan. Dengan kondisi seperti ini diharapkan pendidikan tinggi mampu mengelola perubahan secara lebih solid dan mampu bersaing secara sehat.

Selain itu terdapat lima proses identitas pendidikan tinggi, yaitu (1) melakukan perencanaan strategis dan mengalokasikan sumber-sumber, (2) mengelola sumber bagi para staf pengajar, (3) menghasilkan pengetahuan baru, (4) mendidik mahasiswa dan (5) memberi pelayanan pada masyarakat.

Kelima pemetaan proses tersebut memberikan sebuah kerangka kerja perubahan pendidikan tinggi karena hal itu menunjukkan bagaimana proses-proses terkait yang mendukung lembaga. (Johnson, 1995). Setiap negara menghadapi tantangan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saingnya diantara negara-negara di dunia untuk mampu memelihara pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. Globalisasi menurut Carnoy (2005) adalah kompetisi yang lebih, tidak hanya dengan perusahaan dalam satu kota atau daerah yang sama.

Globalisasi juga berarti batas negara tidak membatasi investasi, produksi, atau inovasi suatu negara. Pada dunia yang bergerak cepat menuju kearah sistem yang mengglobal, pergerakan dan mobilitas manusia lintas batas negara dengan lebih mudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari.

#### **4. Strategi Pemecahan Masalah**

Pendidikan tinggi sebagai salah satu ujung tombak pengembangan SDM harus berada didepan untuk mempersiapkan para lulusannya untuk dilengkapi dengan keterampilan yang dibutuhkan, wawasan dan kemampuan untuk bekerja dan produktif dalam sistem tersebut. Harus ada pengembangan kebijakan yang terus menerus untuk mengkaji perbedaan sudut pandang stakeholder.

Pendidikan Tinggi dituntut agar dapat mempersiapkan lulusannya dengan kreativitas dan keterampilan belajar seumur hidup yang diperlukan untuk generasi masa depan. Para mahasiswa juga harus dibekali dengan pemahaman yang baik tentang isu global dan diekspose ke situasi multi budaya untuk dididik menjadi warga negara global yang bertanggungjawab.

Oleh sebab itu internasionalisasi Pendidikan Tinggi menjadi hal yang tidak terhindarkan. Universitas jauh lebih penting berperan sebagai sumber utama negara dalam penciptaan knowledge dan talenta. Orang-orang pandai adalah sumberdaya yang utama ekonomi, terutama ekonomi berbasis knowledge yang berkembang pesat (Florida, 1999).

Salah satu contoh konsekuensi inovasi dalam pendidikan adalah pemanfaatan sarana teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Ketika segelintir pendidikan tinggi sudah masuk arena persaingan global dengan memanfaatkan inovasi teknologi, sebagian besar kampus di Indonesia justru masih amat jauh dari akses teknologi informasi.

Di Perguruan Tinggi, sistem pembelajaran sudah menuntut adanya program Hybrid Learning tetapi masih banyak yang belum melakukan karena terkendala jaringan internet yang mana mahasiswa belum bisa menggunakannya. Beberapa perguruan tinggi yang berdomisili di daerah terpencil juga belum mampu memanfaatkan program pendidikan jarak jauh padahal saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Sudah saatnya kawasan perguruan tinggi atau universitas memiliki zona internet yang bisa diakses oleh mahasiswa dalam mendapatkan bahan pembelajaran atau materi kuliah yang disampaikan secara daring. Dengan tidak melupakan pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, seorang dosen dituntut untuk memiliki inovasi dalam membuat materi kuliahnya dengan tetap memasukkan pentingnya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Setelah memahami apa saja isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka pembahasan selanjutnya adalah mengenai sejumlah upaya untuk meningkatkan produktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama di era disrupsi. Artinya ada upaya-upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pelaksanaannya.

#### *Pertama, Memahami Tri Dharma dengan Baik*

Hal pertama yang perlu ditanamkan kepada mahasiswa dan civitas akademika adalah memahami dulu apa itu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga bisa menyadari dan mengetahui dengan pasti apa saja tugas sebagai mahasiswa dan dosen. Lewat langkah ini maka mahasiswa dan dosen yang bertanggung jawab akan disiplin melaksanakan Tri Dharma.

#### *Kedua, Mengenyam Pendidikan Tinggi dan Terus Mengembangkan Diri*

Dosen adalah kalangan intelektual yang rata-rata sudah menyandang gelar Doktor atau mungkin PhD. Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen juga disebutkan wajib mengenyam pendidikan sampai tingkat tertinggi agar menjadi ahli di suatu bidang.

Maka sebagai upaya meningkatkan produktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, sudah sewajarnya dosen berusaha meraih pendidikan tertinggi. Tidak hanya itu saja, dosen juga harus aktif mengikuti berbagai pelatihan sebagai upaya pengembangan diri.

### *Ketiga, Disiplin Melakukan Transfer Ilmu*

Dalam Tri Dharma, dosen juga harus aktif mengajar sebagai upaya mentransfer ilmu kepada generasi penerus bangsa. Maka dosen harus disiplin mengajar dan paham bagaimana tata cara mengajar dengan baik dan benar agar transfer ilmu bisa maksimal.

### *Keempat, Rajin Mencari Program Dana Hibah*

Dosen juga diwajibkan untuk rajin melaksanakan penelitian, baik penelitian secara mandiri maupun penelitian kolaborasi. Berhubung dana yang dibutuhkan tidak sedikit maka tidak mungkin dilakukan dengan dana pribadi. Maka dosen yang ingin produktif meneliti perlu rajin mencari program dana hibah. Dana hibah ini bisa dari pemerintah, lembaga, perusahaan yang dikelola swasta, sampai mitra yang berasal dari luar negeri dalam penelitian kolaborasi. Dalam hal penelitian ini, dosen bisa melibatkan mahasiswa agar mereka juga bisa lebih akrab dengan pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### *Kelima, Produktif Menulis dan Melakukan Publikasi*

Berikutnya adalah produktif atau rajin menulis dan mempublikasikannya. Jadi, hasil penelitian wajib dipublikasikan dosen sebagai upaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tulisan ini bisa dalam bentuk artikel ilmiah agar bisa diterbitkan ke dalam jurnal nasional dan internasional. Bisa dalam bentuk buku yang menjadi bacaan dosen lain, mahasiswa dalam belajar, dan masyarakat umum.

### *Keenam, Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat*

Kiat meningkatkan produktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi selanjutnya adalah giat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Yakni dengan melaksanakan sejumlah program yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar lingkungan Perguruan Tinggi. Baik dalam bentuk program penyuluhan, bakti sosial, dan lain sebagainya.

## **5. Rencana Tindak Lanjut**

Pada era disrupsi saat ini mengharuskan setiap individu untuk adaptif dan siap menghadapi perubahan zaman. Kondisi ini menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki talenta dan kreativitas tinggi. Selain itu, kemampuan untuk berpikir dan bekerja lintas disiplin ilmu pun sangat menentukan masa depan lulusan perguruan tinggi.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam, menyampaikan bahwa seorang sarjana teknik misalnya, juga dituntut untuk mampu memahami ilmu ekonomi, komunikasi, antropologi atau berbagai disiplin ilmu lainnya sesuai dengan minat dan rancangan masa depannya.

Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat. Penemuan teknologi-teknologi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya pun bermunculan dari waktu ke waktu. Teknologi ini mengubah pola interaksi dan pola bekerja

manusia. Kondisi disrupsi ini diperkirakan akan memunculkan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini. Jika tidak, kampus akan ditinggalkan oleh mahasiswanya. Untuk itu paradigma pembelajaran di kampus harus berubah. Perguruan tinggi harus berani mendisrupsi diri dan mengubah mindset bahwa kampus merupakan transisi dari masa pendidikan menuju dunia kerja atau profesi yang masing-masing individu berbeda dalam merencanakan masa depannya. Pola inilah yang didorong pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan prioritas pembangunan nasional 5 tahun mendatang. Kunci untuk mewujudkan Indonesia yang maju adalah sumberdaya manusia yang unggul, kompetitif dan berdaya saing. Untuk itu, perguruan tinggi dituntut harus mampu menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif namun tetap menjunjung nilai-nilai karakter kebangsaan.

## **6. Kesimpulan dan Saran**

Dari uraian yang disampaikan dapat di ambil kesimpulan bahwa produktivitas dalam riset dan pengembangan SDM untuk menghasilkan talenta adalah sangat strategis dan berpengaruh terhadap daya saing universitas dan secara lebih umum berpengaruh terhadap daya saing ekonomi suatu bangsa.

Di era disrupsi saat ini mengharuskan setiap individu untuk adaptif dan siap menghadapi perubahan zaman. Kondisi ini menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki talenta dan kreativitas tinggi. Selain itu, kemampuan untuk berpikir dan bekerja lintas disiplin ilmu pun sangat menentukan masa depan lulusan perguruan tinggi.

Secara positif, banyak situs yang menawarkan program atau modul pembelajaran yang bisa diakses oleh mahasiswa dengan mudah. Ruang belajar mahasiswa sudah tidak lagi dibatasi empat dinding ruang kelas. Proses pembelajaran di dunia maya yang sudah dimanfaatkan oleh kampus dapat menjadi salah satu jawaban bagi masyarakat yang jauh dari tempat belajar dapat mengoptimalkan sistem online.

Sudah saatnya kawasan perguruan tinggi atau universitas memiliki zona internet yang bisa diakses oleh mahasiswa dalam mendapatkan bahan pembelajaran atau materi kuliah yang disampaikan secara daring. Dengan tidak melupakan pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, seorang dosen dituntut untuk memiliki inovasi dalam membuat materi kuliahnya dengan tetap memasukkan pentingnya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



## Daftar Pustaka

- Carnoy, Martin (2005), Globalization, educational trend, and the open society. OSI Education Conference 2005: "Education and Open Society: A Critical Look at New Perspectives and Demands".
- Christensen, Clayton M. et.al. 2015. Review. The Big Idea: What is Disruption Innovations? Harvard Business School.  
<http://www.claytonchristensen.com>(diunduh 26 Mei 2018).
- Duderstadt, J. 2003. A University for The 21st Century. Michigan: The University of Michigan Press.
- Florida, Richard. 1999. dalam penelitiannya yang berjudul The Role Of The University: Leveraging Talent, Not Technology".
- Freire Jr., O.: 1997, „Quantum Controversy and Marxism“, *Historia Scientiarum*7(2).
- Haryono, H., Stanislaus, S., Budiyono, B., & Widhanarto, G. P. 2017. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan bagi Gurud di Kabupaten Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 75-80.
- Hernacki. 2001. Accelerated Learning. Pelican Publishing Company. Gretna Louisiana. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513\\_majalah\\_asia\\_sekolah\\_terbaik](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik).
- Siti Fitriana. 2019. Transformasi Pendidikan Tinggi di Era Disrupsi (Dampak dan Konsekuensi Inovasi). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Universitas Negeri Semarang ISSN: 2686-6404
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2022. FGD Undiksha: Era Disrupsi, Perguruan Tinggi Perlu Bertransformasi. <https://undiksha.ac.id/fgd-undiksha-era-disrupsi-perguruan-tinggi-perlu-bertransformasi/> 6 Agustus 2022